

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film ialah menjadi wadah komunikasi populer dengan menjangkau khalayak. Media komunikasi massa, film memiliki manfaat lain selain hiburan. Hal ini membuat film memiliki makna yang terkandung di dalamnya dan bisa menjadi suatu panutan yang positif bagi karakter film maupun bagi penonton dalam film tersebut. Selain itu film memiliki dampak yang cukup signifikan dalam membentuk keadaan pemikiran seorang.¹ Dampak yang terjadi pada sebuah film tidak hanya bertahan saat ditonton, tetapi cukup bisa bertahan lama. Oleh sebab itu, film dapat berperan yang penting untuk menyampaikan gagasan informasi dan dapat mempengaruhi reaksi publik terhadap sesuatu isu tertentu. Film dapat menjadi komunikasi yang sangat efektif, berisi gagasan, ajaran bagi masyarakat untuk acuan penonton dalam bertindak sesuai atas isi pesan yang ingin disampaikan.

Industri kreatif berasal dari suatu proses dengan membutuhkan waktu dan keluasaan dalam berkreasi dan kreatifitas, karena film ialah sebuah karya yang menarik sebab dengan mengungkapkan ide ide cerita menjadi bentuk visual dan tersaji menjadi sarana yang mengedukasi sebagai film layak ditonton untuk publik, namun saat proses produksi pembuatan film tersebut, penting untuk mempunyai perbedaan dalam film lainnya dan ciri khas tersendiri dalam film, sehingga dapat menyampaikan pesan moral dapat ditangkap oleh masyarakat. Film pada dasarnya rentan untuk dimanipulasi karena perlu ditangani dengan dibuat lebih detail daripada media lain yang keluar dari jalan cerita.

¹ Stanley J. Baran. 2012. Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika, Hal. 231

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa berupa gambaran visual dalam film yang bertujuan untuk menyampaikan makna pesan pendidikan yang terkandung dan makna tertentu yang disampaikan oleh penonton. Karena fakta yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, dapat menciptakan situasi yang terasa nyata saat film tersebut berlangsung². Oleh karena itu, saat film sedang berlangsung, penonton dapat merasakan keakraban dengan adegan-adegan dalam film tersebut seakan akan ikut terbawa suasana yang diciptakan alur cerita film. Bukan saat scene yang terjadi pada film saja, akan tetapi setiap scene pada adegan film memiliki makna yang berkesan sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam sesudah menonton film tersebut.

Film pada dasarnya memiliki kemiripan seperti di kehidupan nyata. Dengan menampilkan suatu cerita yang memiliki kesan dengan kehidupan dan latar belakang tempat yang menarik serta memiliki suara sebagai pendukung yang berisi dialog-dialog yang relate dengan kehidupan seorang. Makna yang akan ditunjukkan lebih terserap oleh banyak khalayak sebab mempunyai kemiripan yang sama di dunia nyatanya. Film dapat menjadi alat penyampaian pesan, bisa menjadi sarana hiburan bagi masyarakat dapat menyebarkan nilai dan makna yang terdapat pada film.

Walaupun realitas sebagian orang menganggap film yang disukai misalnya seperti genre romance, hampir mirip scene yang terjadi di film seperti kisah nyata di kehidupan aslinya. Karena mungkin terbawa dengan alur cerita yang menarik untuk ditonton. Oleh karena itu Setiap film yang diproduksi harus menyampaikan makna apa yang ingin ditunjukkan agar pesan ini tersampaikan, bahwa cerita yang ada di film hanya sebatas fantasi semata bukan kenyataan di kehidupan nyata.

² Onong Uchjana Effendy. 2007. Kamus Komunikasi. Bandung: CV Mandar Maju. Hal.226



Seperti pada film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas yang disutradarai oleh Edwin. Film Seperti Denda Rindu Harus Dibayar Tuntas diangkat dari novel dengan judul yang sama yang ditulis oleh Eka Kurniawan akhir-akhir ini menjadi sorotan publik, khususnya penikmat karya sastra. Karena karya-karyanya yang tidak biasa, termasuk seperti dendam rindu harus dibayar tuntas.

Sebuah cerita yang mengangkat seorang pria bernama Ajokawir yang mempunyai kemaluan yang tidak berfungsi dengan normal, alur dalam film ini berisi materi dewasa, terutama tentang kejantanan laki-laki, dan hubungan emosional yang dilengkapi dengan ritual seksual antara laki-laki dan perempuan. Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas sudah tayang di bioskop bioskop tanah air pada tanggal 2 Desember 2021. Terdapat 61 scene dalam 1 jam 45 menit yang membuat penontonnya meringis dan tertawa.

Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas yang disutradarai oleh Edwin memiliki jumlah penonton yaitu 82.389 dan film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas banyak memenangi penghargaan seperti Festival Film Locarno pada tahun 2021, Jogja-NETPAC Asian Film Festival tahun 2021, Piala Citra tahun 2022, Piala Maya tahun 2022, Festival Film Bandung tahun 2022, Indonesiaan Movie Actors Awards tahun 2022, dan Festival Film Indonesia pada tahun 2022. Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas juga sukses meraih Golden Leopard, hadiah utama dari sesi kompetisi internasional (Concorso Internazionale) dalam festival yang digelar di Swiss ini. Prestasi ini menjadi kali pertama sineas Indonesia berhasil meraih penghargaan bergengsi ini. Selain itu, Selama lima tahun terakhir ini, baru ini film panjang Indonesia memenangkan hadiah utama di festival bergengsi Eropa. Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas mendapat rating 8.2/10 di situs IMDB.³

Jika kita melihat perwujudan Ajokawir, iteng, dan para pelaku yang berperan di dalamnya, baik dari segi gaya rambut maupun pakaian, kita bisa menebak bahwa cerita ini diambil dari masa lalu. Atau tepatnya saat pemerintahan Orde Baru berjaya yaitu pada tahun 1980 hingga awal tahun 1990.

Tidak hanya gaya berpakaian dan gaya rambut yang memperlihatkan gambaran rentan masa itu, dari segi bahasa pun sangat identik dengan tahun 80-an. Ada keseriusan dalam menggarap film ini. Setting tahun 80-an yang dibangun dalam cerita ini juga sangat penting untuk memperkuat kemunculan karakter dari masing-masing tokoh dan jalan cerita. Berkaitan dengan film seperti dendam rindu harus dibayar tuntas, mengangkat isu-isu sensitif seperti Toxic

³ <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2021/08/16/134308620/film-seperti-dendam-rindu-harus-dibayar-tuntas-raih-penghargaan> (diakses 19:44, 10 Agustus 2023)

Masculinity, kekesaran seksual, dan penyalahgunaan kekerasan yang jarang diangkat oleh perfilman di Indonesia.

Film menjadi hiburan untuk melepaskan stress atau untuk mengisi waktu luang, pada setiap film pasti memiliki pesan moral yang bisa dipetik, namun tidak jarang penonton yang menyadari itu. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini akan mengungkapkan lebih jauh bagaimana film ini menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalam film dengan analisis semiotika teori tanda Roland Barthes melalui gambar dan narasi untuk mengetahui representasi pesan moral yang ada pada film seperti dendam rindu harus dibayar tuntas.

Representasi pesan moral dalam film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas adalah bagaimana pesan-pesan tersebut mempengaruhi pandangan penonton tentang moralitas. pesan moral adalah pelajaran hidup mengenai nilai baik dan buruk yang didapat dari peristiwa, pengalaman seseorang dan film untuk disampaikan kepada khalayak. Representasi pesan moral dalam film adalah cara film menggambarkan dan menyampaikan pesan moral kepada penonton.

Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Eka Kurniawan. Dengan hadirnya film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas mencoba memperlihatkan kepada masyarakat bagaimana semangat, usaha, kerja keras seseorang untuk mencapai tujuannya, kekuatan motivasi dari diri sendiri dan juga orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, meneliti representasi pesan moral dalam film untuk memahami film tersebut dalam menyampaikan pesan moral kepada penonton dan bagaimana mempengaruhi penonton dalam memahami tentang pesan tersebut. Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisis film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas yang merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis semiotik, film dibangun dengan tanda-tanda,

tanda termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencari efek yang diharapkan, semiotik digunakan untuk menganalisis untuk mengetahui bahwa film merupakan fenomena komunikasi yang syarat akan tanda.⁴

Karena maraknya pembahasan pesan moral di beberapa film, munculah penelitian yang mengangkat permasalahan ini. Penelitian tersebut berjudul pesan moral dalam film Alif Lam Mim, merupakan film laga futuristik pertama di Indonesia menggambarkan tatanan politik Indonesia tahun 2036, Alif Lam Mim adalah tiga sahabat dari satu perguruan silat dibesarkan bersama di padepokan pesantren Al-Ikhlash, berbagai macam pesan moral yang ditampilkan sedemikian lantang dan tegas dalam film yang dirilis pada 01 Oktober 2015 ini, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menekankan pentingnya unsur denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap pesan aktivitas komunikasi.

Moral tidak lepas dari kehidupan manusia yang dilakukan setiap hari bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi perilaku setiap manusia yang menentukan mana yang baik bagi mereka lakukan dan mana yang buruk bagi mereka lakukan, hubungan moral dan etika sangat erat, moral menunjukkan setiap kondisi mental seseorang yang membuat mereka tetap berani, bersemangat. Saat ini ada banyak sutradara atau penulis yang menggunakan film sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan maupun pemikirannya. Berkaitan dengan moralitas pada dasarnya moralitas dalam sebuah film mempunyai makna yang sama dengan amanat atau pesan, film sendiri menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat kemanusiaan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap tuhan⁵. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes karena dengan menggunakan teori semiotika

⁴ Akto Misriad, Analisis Nilai Pendidikan Dalam Film Sang Pemimpi, No 2 Tahun 2014

⁵ Muhammad Firawan, Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. Jurnal Bahasa dan Sastra, tahun 2017.

Roland Barthes peneliti dapat mengetahui pesan moral yang terkandung dalam sebuah film menggunakan tahapan makna konotasi, denotasi, dan mitos yang dibagi oleh Roland Barthes.

Landasan penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik adalah teknik untuk menafsirkan dan menganalisis tanda dan pembentukan tanda dalam suatu medium. Analisis semiotik yang digunakan adalah model analisis semiotik dari Roland Barthes.

Peneliti menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes dalam penelitian ini, karena secara umum penelitian ini pada akhirnya akan mendeskripsikan pesan dan penjelasan yang lebih detail terkait Representasi Pesan Moral dalam Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas dimana penelitian ini akan menggali makna-makna yang tersembunyi. dalam bentuk teks media. Teks media yang dimaksud bukan hanya dialog antar pemain tetapi meliputi gestur, ekspresi, setting, adegan dan sebagainya. Peneliti memilih model analisis semiotika Roland Barthes karena dengan menggunakan teori Roland Barthes peneliti dapat menginterpretasikannya dari segi denotasi, konotasi, dan makna mitos.

Berdasarkan penjelasan dan sumber penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai Representasi Pesan Moral Dalam Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas. Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi pesan moral yang terkandung dalam film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana representasi pesan moral dalam film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan yang baru terhadap pembaca, tentang kajian analisis semiotika Roland Barthes pada representatif pesan moral dalam film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas
2. Manfaat Praktis. Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran baru bagi seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam melakukan penelitiannya. Selain itu, saya berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dan referensi terkait masalah tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka dari itu diperlukan sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman dalam penulisan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dengan mengelompokkannya ke dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Sebagaimana lazimnya dalam karya penelitian ilmiah, pada bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, penjabaran mengenai literature atau landasan teori analisis semiotika Roland Barthes. Kemudian konsepnya tentang pesan moral, dan film yang digunakan untuk mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, serta dalam bab ini juga terdapat gambar dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan seperti pendekatan penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat ini berisi uraian mengenai gambaran umum subjek penelitian yang terdiri dari profil film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas, tim produksi, pemeran dan sinopsis. Hasil penelitian menjelaskan tentang potongan-potongan adegan yang mengandung pesan moral. Serta pembahasan yang menjelaskan temuan pada penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir yang dibuat oleh peneliti yang membahas mengenai hasil keseluruhan penelitian dengan menguraikan tentang kesimpulan dari semua uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini, peneliti juga memberikan saran kepada masyarakat maupun peneliti selanjutnya, sebagai hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.